

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cakupan antenatal care (ANC) Indonesia (82%) masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain, dimana pemeriksaan kehamilan pada cakupan ANC (K1) sebesar 96,1%, dan ANC (K4) sebesar 74,1% (WHO 2020). Target rencana strategis (Renstra) terkait K1 sebanyak 100% dan cakupan K6 ibu hamil sebesar 78%, secara umum belum mencapai target. Pada tahun 2020 persentase cakupan Antenatal Care (ANC) Indonesia sebesar 82%, masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Utara (95%), Sri Lanka (93%), Maladewa (85%) (Unicef, WHO, WBG 2021).

Pelayanan ANC dilakukan paling sedikit 6 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO pada tahun 2002 yaitu sekurang-kurangnya 6 kali selama masa kehamilan (Asmin et al., 2022). Tahun 2020 kunjungan ANC diubah oleh Kementerian Kesehatan RI menjadi 6 kali kunjungan, Trimester I dengan pemeriksaan dengan dokter, Trimester II, 2 kali kunjungan, Trimester III, 3 kali kunjungan (Kemenkes RI, 2022).

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau ANC harus memenuhi frekuensi kunjungan yang ditentukan untuk setiap trimester kehamilan yaitu minimal dua kali kunjungan pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang

persalinan). Standar waktu pelayanan ini penting untuk memastikan perlindungan yang memadai bagi ibu hamil dan janin, termasuk deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Penurunan AKI menjadi salah satu target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang akan menjadi acuan untuk melanjutkan pembangunan pasca *Millenium Development Goals* (MDGs) yang sudah mencapai tahap akhir tahun 2015. SDG's secara global menargetkan pada tahun 2030 AKI menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2023). Pada tahun 2020, AKI di Indonesia yaitu 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup, hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2020 yaitu 230 kematian per 100.000 (Kemenkes RI, 2022).

Tingginya AKI di Indonesia terkait dengan berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil. Kondisi ini menyebabkan komplikasi selama kehamilan tidak terdeteksi dengan cepat, sehingga meningkatkan risiko kehamilan menjadi tinggi (Fatmawati, 2022). Dampak yang terjadi bila tidak melakukan ANC yaitu dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu hamil yang tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik sehingga dapat menyebabkan kematian yang berkontribusi terhadap peningkatan AKI. Pada tahun 2021 sebagian besar penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.077 kasus) dan infeksi (207 kasus) (Kemenkes RI, 2022). Salah satu upaya untuk mempercepat penurunan AKI

dan mengatasi masalah kehamilan pada ibu hamil adalah melalui pemanfaatan pelayanan ANC.

ANC merupakan serangkaian pemeriksaan dan pengawasan kehamilan yang bertujuan untuk memaksimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil. Melalui ANC, ibu hamil dipersiapkan untuk menghadapi proses persalinan, masa nifas, persiapan pemberian ASI, dan pemulihan kesehatan reproduksi dengan wajar (Kemenkes RI, 2022).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan kunjungan pertama (K1), kunjungan keempat (K4), dan kunjungan keenam (K6). Cakupan K1 ialah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan ANC pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan ANC sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan ANC sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2021, pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) menunjukkan secara nasional telah mencapai target RPJMN 2020-2024 sebesar 88,13% dari target 85%. Terdapat 17 provinsi yang telah mencapai target RPJMN 85% serta terdapat provinsi dengan capaian kurang dari 50%, yaitu Papua dan Papua Barat. Cakupan yang melebihi 100% dikarenakan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data sasaran riil yang didapatkan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 63% dengan provinsi tertinggi yaitu Provinsi Sumatera Utara sebesar 84,6% (Kemenkes RI, 2022). ANC adalah Perawatan Ibu dan janin selama masa kehamilan. Cakupan kunjungan Antenatal Care di Provinsi Sumatera Barat pada september 2024 adalah 74,7%, yang masih di bawah target 85%. ANC sangat penting karena memberikan Informasi dan edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan kepada ini sedini mungkin (Sumatera Barat, 2024).

Pada tahun 2020, AKI di Sumatera Barat yaitu 178 kematian per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2023). Pada tahun 2021, ditemukan sebanyak 30 kasus kematian pada ibu hamil, bersalin dan nifas dan pada tahun 2022 jumlah ini menurun menjadi 17 kasus dengan rinciannya yaitu 8 orang kematian pada ibu hamil, 1 orang pada kematian ibu bersalin dan 8 orang kematian pada ibu nifas (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Menurut data dari Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021, kunjungan ANC di Provinsi Sumatera Barat adalah 74,7%, berdasarkan data tersebut kunjungan ANC di Provinsi Sumatera Barat belum

mencapai target yang telah ditetapkan (Kemenkes RI, 2022). Menurut data dari Dinas Kesehatan Pesisir Selatan kunjungan ANC tahun 2022 di kabupaten Pesisir Selatan yaitu K1 87,2% ,K4 85,3% dan K6 67,4%. Dari 21 Puskesmas di Kabupaten Pesisir Selatan puskesmas IV Koto Mudik salah satu puskesmas yang pencapaian kunjungan ANC nya yang terendah yaitu peringkat 14 dengan pencapaian K1 (62,7%), K4 (58,5%), K6 (21,1%) (Dinkes Pesisir Selatan, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas atau pengelolaannya, namun tidak disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kecelakaan atau terjatuh, disetiap 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI yang hampir terjadi di seluruh negara di dunia menyebabkan kecemasan tersendiri bagi negara tersebut untuk terus melakukan upaya guna menurunkan AKI setiap tahunnya (BPS, 2023).

ANC sangat penting bagi ibu hamil karena memiliki banyak manfaat antara lain menjaga agar ibu dan bayi sehat selama masa kehamilan, membantu untuk memonitor kemungkinan adanya resiko pada kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang maksimal sehingga dapat menurunkan kejadian penyakit dan kematian ibu dan janin (Herawati et al., 2022).

Penurunan kunjungan ANC oleh ibu hamil terjadi akibat kurangnya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC, sehingga masih ada ibu hamil yang masih belum mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan selama kehamilan (Asmin et al., 2022). Penurunan kunjungan ANC ini

dipengaruhi berbagai faktor. Berdasarkan teori perilaku *precede-proceed* yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980), terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pertama, faktor predisposisi (*predisposing factors*), kedua, faktor pendorong (*reinforcing factors*), dan ketiga, faktor pendukung (*enabling factors*) (Notoatmodjo, 2016). Dalam penelitian Rahma & Asih (2022), beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC yaitu faktor predisposisi(usia,pendidikan,pengetahuan,pekerjaan),faktor pemungkin (akses tempat pelayanan,pendapatan keluarga, sarana media informasi), faktor penguat (dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan petugas).

Pada penelitian M Misriati (2024), menunjukkan bahwa dari 36 orang ibu hamil yang dijadikan sampel, responden yang patuh sebanyak 29 orang (80,6%) dan kurang patuh sebanyak 7 orang (19,4%) dan responden yang puas dalam pelayanan ANC sebanyak 28 orang(77,8%) dan kurang puas sebanyak 8 orang (22,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kepatuhasn ibu hamil terhadap kepuasan pelayanan ANC dengan nilai $p=0,003 < \alpha:0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima.

Hal sama yang di lakukan oleh Tabelak (2022), menunjukkan sebagian besar ibu hamil mendapatkan pelayanan yang baik (98,3%), dan sebagian besar (60%) merasa puas dengan pelayanan yang di alami nya. Tujuh puluh satu orang (59,2%) memiliki kunjungan lengkap. Hasil uji Chi-square mengungkapkan hubungan antara pelayanan dan kepuasan ibu hamil dengan kunjungan antenatal ($p = 0,652$, $p = 0,324$). Itu mayoritas ibu hamil melakukan

konsultasi menyeluruh, menerima perawatan ANC yang memadai dan senang dengan layanan mereka.

Terdapat ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan antenatal di Puskemas Cikarang. Dan angka kematian ibu di Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan sebanyak 33 kasus kematian ibu dan angka kematian ibu tertinggi terdapat di Puskesmas Cikarang dari 44 puskesmas yang ada di Kabupaten Bekasi. Kepuasan pasien pada pelayanan antenatal di dapatkan bahwa, lebih dari separuh responden (52.1%) merasa tidak puas, sedangkan (47,9%) responden merasa puas. Untuk bukti fisik (tangibles) didapatkan lebih dari separuh responden (51.0%) menilai kurang baik, sedangkan (49.0%) responden menilai baik. Selain variabel bukti fisik (tangibles), juga di dapatkan variabel kehandalan (realibility) lebih dari separuh responden (55.2%) menilai kurang baik, sedangkan (44,8%) responden menilai baik. Adapun variabel daya tanggap (responsive) di dapatkan lebih dari separuh responden (53.1%) menilai kurang baik, sedangkan (46.9%) responden menilai baik. Selanjutnya di dapatkan variabel jaminan (assurance) bahwa lebih dari separuh responden (69.8%) menilai kurang baik, sedangkan (30.2%) responden menilai baik. Kemudian di susul dengan variabel empati (emphaty) di dapatkan hampir separuh responden (44.8%) responden menilai kurang baik, sedangkan (55.2%) responden menilai baik untuk empati. (Kurniadi Erin Pramesti, 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas IV Koto Mudik, Pesisir Selatan pada tahun 2023 dengan sasaran sebanyak 284 orang ibu hamil, pencapaian K1 (62,7%), K4 (58,5%), K6 (21,1%). Berdasarkan studi

pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Mudik tanggal 24-31 Juli 2024. Berdasarkan hasil survei awal terhadap 7 orang ibu hamil TM III di Puskesmas IV Koto Mudik, 2 ibu hamil menyatakan penjelasan bidan di Puskesmas IV Koto Mudik sudah cukup baik karena mudah dimengerti, sedangkan 5 orang ibu hamil menyatakan pelayanan ataupun komunikasi bidan di Puskesmas IV Koto Mudik masih kurang baik dikarenakan pasien terlalu lama menunggu selain itu bidan masih kurang memberikan penjelasan dan menggunakan bahasa yang sulit untuk dimengerti oleh pasien.

Maka dari itu berdasarkan data dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Apakah ada Hubungan Kepuasan Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC di Puskesmas IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada Hubungan Kepuasan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas IV Koto Mudik Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Kepuasan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025 ?

2. Tujuan Khusus

- a. diketahui distribusi Kepuasan Ibu Hamil di Puskesmas IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui distribusi Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Kepuasan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan pelayanan antenatal care dalam menjaga kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan atau penerapan pelayanan antenatal care secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah ilmiah dalam bidang kebidanan khususnya asuhan kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentangnya pentingnya antenatal care.

b. Bagi Puskesmas

Bagi pelayanan ilmu kebidanan dapat menjadi masukan sebagai landasan atau bahan pertimbangan dan memberikan gambaran

tentang tingkat kepuasan pasien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi / sumber kepustakaan serta sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kebidanan khususnya yang berhubungan dengan kepuasan pasien.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini telah dilakukan Di Puskesmas IV Koto Mudik Pada bulan November 2024 – Februari 2025. Pengumpulan data di lakukan pada tanggal 23 Desember 2024 – 04 Januari 2025 dan sampel sebanyak **33** orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Analisis data dalam bentuk univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Variabel pada penelitian adalah variabel Independen tingkat kepuasan ibu hamil sedangkan variabel dependen adalah kunjungan ANC. Analisa data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat, pengolahan data menggunakan uji statistik *chi square* dengan metode komputerisasi.